

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun investasi diharapkan dapat meningkatkan produksi, lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi daerah, analisis statistik memperlihatkan bahwa variabel investasi memiliki nilai p-value 0.427 sehingga tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%. Alasan-alasan yang mendasari hasil ini termasuk distribusi investasi yang tidak merata, infrastruktur yang buruk, kurangnya keterampilan tenaga kerja yang sesuai, serta ketidakstabilan politik dan kebijakan ekonomi yang berubah-ubah. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa investasi saja tidak cukup untuk meningkatkan PDRB tanpa dukungan faktor-faktor lain yang memadai.
2. Tenaga kerja memiliki p-value sebesar 0,000, menandakan ada pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sumatera Barat. Peningkatan jumlah tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas dan keterampilan sering kali tidak berdampak signifikan terhadap PDRB. Ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dan kebutuhan pasar, serta dominasi sektor ekonomi yang berproduktivitas rendah, dapat menghambat kontribusi tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.
3. Pengeluaran pemerintah memiliki nilai p-value sebesar 0.207 mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sumatera Barat. Pengeluaran pemerintah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi jika dikelola dengan efisien dan diarahkan pada sektor-sektor produktif. Namun, pengeluaran yang tidak tepat sasaran atau kurang terkoordinasi dengan kebijakan moneter dan struktur ekonomi daerah dapat mengurangi dampaknya terhadap PDRB dan menghambat pencapaian pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

#### **5.2 Saran**

Pertama, penting untuk meningkatkan distribusi investasi yang merata di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat. Temuan bahwa investasi tidak

berpengaruh signifikan terhadap PDRB menunjukkan perlunya kebijakan yang memastikan alokasi investasi tidak hanya terpusat pada sektor-sektor tertentu atau daerah yang sudah maju secara ekonomi. Pemerataan investasi dapat dilakukan dengan mendorong sektor-sektor yang berpotensi tinggi di berbagai wilayah. seperti meningkatkan akses infrastruktur dasar dan memberikan insentif untuk investasi di sektor-sektor produktif yang belum terjamah.

Kedua, untuk memaksimalkan kontribusi tenaga kerja terhadap PDRB, pemerintah daerah perlu meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui pendidikan dan pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Program pelatihan vokasional dan keterampilan berbasis teknologi yang mendukung sektor industri yang berkembang akan membantu mengurangi ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dan kebutuhan pasar. Selain itu, diversifikasi sektor ekonomi menjadi hal penting, terutama bagi daerah yang bergantung pada sektor dengan produktivitas rendah seperti pertanian subsisten atau ekstraksi sumber daya alam. Diversifikasi ini akan membuka peluang bagi sektor-sektor yang memiliki potensi produktivitas lebih tinggi, seperti manufaktur dan teknologi, yang dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang lebih terampil dan berkontribusi lebih besar terhadap PDRB.

Ketiga, pengelolaan pengeluaran pemerintah yang efisien juga menjadi kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Alokasi anggaran yang tepat sasaran dan penargetan proyek yang dapat meningkatkan produktivitas sektor-sektor kunci harus menjadi prioritas. Pengeluaran pemerintah yang diarahkan pada pembangunan infrastruktur yang relevan dan peningkatan sektor-sektor produktif akan lebih efektif jika dilengkapi dengan kebijakan fiskal yang mendukung, seperti insentif untuk investasi dan kebijakan moneter yang kondusif. Hal ini akan menciptakan iklim investasi yang lebih baik dan mendukung penciptaan lapangan kerja yang produktif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kontribusi sektor-sektor produktif terhadap PDRB daerah.